

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit *tuberculosis* atau yang sering disebut TBC adalah infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini merupakan bakteri basil yang sangat kuat sehingga memerlukan waktu yang lama untuk mengobatinya. Disamping rasa bosan karena harus minum obat dalam waktu yang lama, seorang penderita TBC kadang-kadang berhenti minum obat sebelum masa pengobatannya selesai, karena penderita belum paham tentang bahaya TBC dan pentingnya terapi obat TBC.

TBC merupakan masalah kesehatan, baik dari sisi angka kematian (mortalitas), angka kejadian penyakit (morbiditas), maupun diagnosis dan terapinya. Dengan penduduk lebih dari 200 juta orang, di Indonesia menempati urutan ketiga di dunia setelah India dan China dalam hal jumlah penderita TB paru sekitar 583 ribu orang dan diperkirakan sekitar 140 ribu orang meninggal dunia tiap tahun akibat TBC. Sedangkan untuk provinsi Gorontalo sendiri jumlah penderita TBC di tahun 2011 sebanyak 1674 orang, dan untuk daerah kabupaten Bone Bolango sebanyak 321 orang (Anonim, 2002).

Pengobatan tuberculosis tergantung pada pengetahuan pasien, keadaan sosial ekonomi serta dukungan dari keluarga. Minimnya upaya dari diri sendiri atau kurangnya dukungan motivasi dari keluarga untuk berobat secara tuntas akan mempengaruhi kepatuhan pasien untuk mengkonsumsi obat. Apabila ini dibiarkan,

dampak yang akan muncul akibat penderita berhenti minum obat adalah munculnya kuman *tuberculosis* yang resisten terhadap obat. Resistensi yang terjadi akan mempersulit terapi sehingga angka kematian terus bertambah akibat penyakit *tuberculosis*.

Tujuan pengobatan pada penderita *tuberculosis* bukanlah sekedar memberikan obat saja, akan tetapi pengawasan serta memberikan pengetahuan tentang penyakit ini. Untuk itu hendaknya petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada penderita dan keluarganya agar mereka mengetahui resiko-resikonya dan meningkatkan kepatuhan untuk berobat secara tuntas. Maka dari itu dengan adanya latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul “Gambaran pelaksanaan tugas Pengawas Minum Obat dan kepatuhan pasien penderita TBC dalam mengkonsumsi OAT di Rumah Sakit Umum Daerah Toto”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan tugas Pengawas Minum Obat (PMO) di Rumah Sakit Umum Daerah Toto ?
2. Bagaimana kepatuhan pasien penderita TBC dalam mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT) di Rumah Sakit Umum Daerah Toto?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran pelaksanaan tugas Pengawas Minum Obat (PMO) di Rumah Sakit Umum Daerah Toto.

2. Mengetahui gambaran kepatuhan pasien penderita TBC dalam mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis OAT di Rumah Sakit Umum Daerah Toto.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dengan diperolehnya informasi tentang pelaksanaan tugas PMO, maka dapat diketahui apa saja faktor pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan tugas PMO tersebut, sehingga menjadi bahan masukan bagi rumah sakit dan dinas kesehatan.
2. Melalui penelitian ini, akan diperoleh info tentang pengaruh keberadaan PMO terhadap kepatuhan minum obat. Jadi, jika memang kepatuhann minum obat ini dipengaruhi oleh PMO, maka keberadaan PMO harus lebih terkoordinir.